

## Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Nurul Fadila<sup>\*1</sup>, Agustina<sup>2</sup>, Nopa Arlianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>novaherlinge1@gmail.com, <sup>2</sup>agustina@unmuha.ac.id, <sup>3</sup>nopa.arlianti@unmuha.ac.id

### Abstrak

Stunting memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti gangguan fungsional dan menimbulkan resiko kematian. Pemberian informasi kesehatan bagi ibu dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara pemberian informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Pengetahuan ibu merupakan suatu hal penting yang dapat mendasari dalam pemenuhan gizi pada anak. Baiknya pengetahuan ibu dapat terpenuhinya kebutuhan anak, juga merupakan salah satu upaya melakukan pencegahan dan pengurangan angka kejadian stunting pada anak. Pentingnya peran ibu sejak hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner pre-test post-test dalam bentuk pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dengan Jumlah sampel sebanyak 80 responden. Pengumpulan data dilakukan selama 3 hari pada tanggal 11-13 Desember 2023. Analisis data Univariat dengan menggunakan program SPSS Statistik versi 25. Hasil penelitian berdasarkan analisa Univariat menunjukan bahwa hasil uji Mann-Whitney terhadap post-test, menunjukkan nilai probabilitas (sig)>0,05 (0,034 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan stunting yang cukup signifikan antara kelompok yang menggunakan audio dan metode ceramah. Maka hasil metode audio visual tidak efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

**Kata kunci:** Metode Ceramah, Promosi Kesehatan, Media Audio, Pengetahuan Ibu, Stunting

### Abstract

Stunting has a negative impact on children's growth and development. Stunting affects children's development, such as functional impairment and raises the risk of death. Providing health information to mothers can be adapted to advances in technology. Health education is one way of providing information to increase mothers' knowledge about stunting prevention. Mother's knowledge is an important thing that can be the basis for fulfilling nutrition for children. Good knowledge of mothers can fulfill children's needs, which is also one of the efforts to prevent and reduce the incidence of stunting in children. The importance of the mother's role since pregnancy. The aim of this research is to determine the effectiveness of health promotion using audio-visual media and lecture methods on mothers' knowledge about stunting on Nasi Island, Pulo Aceh District. This type of research uses a Quasi Experimental method with a research instrument using a pre-test post-test questionnaire in the form of questions. The population in this study were mothers with toddlers with a total sample of 80 respondents. Data collection was carried out for 3 days on 11-13 December 2023. Univariate data analysis using the SPSS Statistics version 25 program. The research results based on Univariate analysis showed that the results of the Mann-Whitney test on the post-test showed a probability value (sig)>0.05 (0.034 < 0.05) which means that there is a significant difference in stunting knowledge results between the groups that used audio and lecture methods. So the results of the audio visual method are not effective compared to the lecture method in health promotion on mothers' knowledge about stunting prevention in Pulau Nasi, Pulau Aceh District, Aceh Besar Regency in 2023.

**Keywords:** Audio Media, Health Promotion, Lecture Method, Mother's Knowledge, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bagian terpenting untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Tujuan dari pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan kesehatan untuk kedepannya. Gizi merupakan segi mutlak untuk membentuk masyarakat Indonesia. Dampak kurang gizi terhadap balita dapat berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita tidak cukup gizi dapat menghambat masa pertumbuhan menjadi kecil, kurus dan pendek. Bisa juga berdampak terhadap kekuatan aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, kecerdasan dan produktifitas anak menurun (Depkes RI, 2014).

Balita dengan nutrisi baik terlalu memungkinkan kemampuan kognitif secara optimal dan sebaliknya, anak dengan asupan gizi yang tidak cukup dapat mengganggu pertumbuhan otak dan memicu terhambatnya pertumbuhan kognitif dan akhirnya dapat memicu prestasi studi buruk. Balita dengan gizi baik terhitung memengaruhi kecerdasan seorang balita. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada balita yaitu stunting.

Stunting merupakan sebuah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan usia sepeertannya. Masalah gizi kronik merupakan penyebab stunting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain 2 keadaan sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi sehingga di masa akan datang dapat mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Fenomena masalah balita pendek atau biasa disebut dengan istilah stunting menjadi satu diantara masalah gizi yang terjadi pada anak. Stunting terjadi pada sekitar 150,8 juta (22,2%) anak usia di bawah lima tahun di dunia. Balita stunting terdapat di Asia menduduki prevalensi tertinggi di dunia yaitu sekitar 55%, Posisi kedua di ikuti oleh benua afrika dengan angka 39% anak mengalami stunting. Balita stunting yang ada di Asia sejumlah 83,6 juta jiwa. Stunting terbanyak terjadi di daerah Asia selatan sebanyak 58,7%, dan yang prevalensi terkecil 0,9% berada di Asia tengah (WHO, 2018).

Prevalensi Balita Stunting Di Indonesia Berdasarkan Provinsi Pada 2022 yaitu Nusa Tenggara Timur 35,3%, Sulawesi Barat 35%, Papua 34,6%, Nusa Tenggara Barat 32,7%, Aceh: 31,2%, Papua Barat: 30%, Sulawesi Tengah 28,2%, Kalimantan Barat 27,8%, Sulawesi Tenggara 27,7%, Sulawesi Selatan: 27,2%, Kalimantan Tengah 26,9%, Maluku Utara: 26,1%, Maluku 26,1, Sumatera Barat 25,2, Kalimantan Selatan 24,6%, Kalimantan Timur 23,9% (SSGI Tahun, 2022).

Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi kelima di Indonesia pada 2022. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 31,2% pada tahun lalu. Berdasarkan wilayahnya, terdapat 12 kabupaten/kota di Aceh yang memiliki prevalensi balita stunting di atas rata-rata provinsi, kemudian 11 kabupaten/kota lainnya di bawah angka rata-rata. Penelitian ini akan dilakukan di Pulau Nasi, Kecamatan Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar, di Pulau Nasi sendiri memiliki angka Stunting sebesar 14% dan Aceh besar memiliki angka stunting sebesar 27 % (Databoks, 2022).

Kekurangan gizi pada anak dapat tidak terjadi secara langsung dan cepat. Kekurangan gizi ini bisa terjadi mulai dari masa kehamilan ibu sampai dengan anak dilahirkan, dan akan mulai terlihat dari anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Stunting memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Montenegro et al. (2022), stunting berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti gangguan fungsional dan menimbulkan resiko kematian. Selain itu, stunting dapat menyebabkan penurunan perkembangan kognitif anak sebesar 7% dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting, anak yang mengalami stunting dapat mengakibatkan penurunan neuro psikologis berupa daya ingat anak lemah, pemikiran konseptual dan kurang fokus. Stunting memiliki pengaruh negatif yang tinggi bagi masa depan anak. Oleh karena itu, pencegahan kejadian stunting pada anak menjadi sangat penting.

Dampak stunting pada anak dalam jangka Panjang berpengaruh dalam perkembangan fisik dan

mental sehingga tidak mampu untuk belajar secara optimal di sekolah, dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal. stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Sedangkan dalam jangka pendek yaitu stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Pemberian informasi kesehatan bagi ibu dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi. penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara pemberian informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. penyuluhan kesehatan dengan media digital sangat tepat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Penyuluhan kesehatan melalui media digital memberikan kemudahan akses informasi kesehatan dan meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting (Lusiani, Prastyawati, & Nobita, 2021).

Pemberian informasi kesehatan bagi ibu dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi, penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara pemberian informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Penyuluhan kesehatan melalui media digital dan metode ceramah dapat mendeskripsikan pencegahan stunting secara komprehensif bagi ibu. penyuluhan kesehatan dengan media digital dan metode ceramah sangat tepat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Penyuluhan kesehatan melalui media digital dan metode ceramah memberikan kemudahan akses informasi kesehatan dan meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting. Jadi, penggunaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. (Lusiani, Prastyawati, & Nobita, 2021).

Berbeda dengan dulu, dimana Promosi kesehatan dapat dilakukan pada kegiatan Pos kesehatan. Pos kesehatan ialah salah satu kegiatan yang bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Tugas kader dalam terselenggaranya pos Kesehatan sangat besar karena bukan hanya sebagai penyalur informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk hadir di pos Kesehatan. Seiring dengan perkembangan zaman, media audio visual dan metode ceramah sangat memungkinkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan, karena dengan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan melalui video, Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh. sedangkan metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi kesehatan.

Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi Pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Kegiatan promosi kesehatan merupakan bagian dari program pemerintah yang dikoordinasikan oleh Kementerian Kesehatan khususnya Dinas Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Petugas promosi kesehatan berada di setiap puskesmas sebagai fasilitas Kesehatan yang berinteraksi langsung dengan tingkat masyarakat. Petugas promosi Kesehatan dapat menjadi bagian penting dari kampanye promosi Kesehatan pemerintah. Hal ini karena promotor kesehatan merupakan tokoh yang berinteraksi langsung di tingkat masyarakat dan mengetahui kondisi lapangan sebagai bagian dari pendirian shooting.

Ada berbagai strategi promosi kesehatan seperti media audio visual dan metode ceramah. Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide). Sedangkan metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan

secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi kesehatan. Metode yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut: Metode Ceramah, Metode Diskusi Kelompok, Metode Curah Pendapat, Metode panel, Metode Bermain Peran, Metode Demonstrasi, Metode Simposium, Metode Seminar.

Pengetahuan ibu merupakan suatu hal penting yang dapat mendasari dalam pemenuhan gizi pada anak. Baiknya pengetahuan ibu dapat terpenuhinya kebutuhan anak, juga merupakan salah satu upaya melakukan pencegahan dan pengurangan angka kejadian stunting pada anak. Pentingnya peran ibu sejak hamil. beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memenuhi gizi anaknya yaitu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya waktu untuk keluarga, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi yang baik dan seimbang untuk anak. Beberapa upaya diperlukan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan adanya dukungan perkembangan dan pertumbuhan anak dari keluarga.

Sikap positif seorang ibu adalah pengetahuan yang sangat baik, sehingga ibu dapat membentuk sikap positif terhadap kejadian stunting yang sering dialami oleh anak. Dengan adanya informasi mengenai dampak stunting, sikap ibu merupakan persepsi yang dapat menjadikan sikap positif / negatif berdasarkan informasi. Hal ini terbukti apabila seorang ibu dengan pengetahuan baik maka akan mempunyai sikap yang positif dalam menanggapi dampak buruknya.

Masyarakat pulau nasi mayoritas bekerja sebagai nelayan dan ibu rumah tangga sehingga tidak dapat memaksimalkan penggunaan media-media tertentu karena disibukan oleh mayoritas dan aktivitas yang dilakukan. Di pulau nasi juga terdapat 1 desa dengan akses internet yang tidak terjangkau yaitu Desa Lamteng sehingga masyarakat itu bersifat premitif karena disebagian desa terdapat jaringan yang tidak terjangkau dan penggunaan alat komunikasi yang sederhana sehingga sulit untuk melihat gambaran atau pemahaman terkait dengan media audio visual.

Pulau Nasi merupakan wilayah yang memiliki kekayaan warisan budaya dan alam, pelayanan Kesehatan memegang peranan penting dalam menjaga Kesehatan masyarakat setempat. Pelayanan Kesehatan di Pulau Nasi tidak hanya fokus pada pengobatan penyakit, namun juga melakukan pencegahan pada penyakit. Tenaga Kesehatan bekerja sama dengan masyarakat dan memberikan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Eksperiment yaitu penelitian dengan melakukan intervensi (perlakuan) pada subjek penelitian untuk mengetahui hasil perubahannya setelah dilakukan intervensi tersebut. Penelitian quasi experiment ini menggunakan rancangan one group pretest- posttest, dimana penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (pre-test) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi dengan memberikan kuesioner kepada responden (post-test) setelah adanya intervensi dengan pemberian media audio visual dan metode ceramah.

Analisis data menggunakan uji mann-whitney dengan aplikasi SPSS versi 25. Rancangan studi ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata dua populasi yang distribusinya sama, melalui dua sampel independen yang diambil dari kedua populasi. Pengumpulan data independen dan dependen dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuesioner.

Kekuatan desain penelitian ini untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil Penelitian**

Tabel distribusi frekuensi responden merupakan salah satu komponen penting dalam laporan penelitian. Tabel ini menyajikan deskriptif tentang partisipan penelitian. Tabel ini memberikan

gambaran tentang pengetahuan ibu terhadap stunting. Hasil penelitian ini meliputi analisis univariat sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan metode ceramah di Pulau Nasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Pulau Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, beberapa hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	persentase
<b>Pre-Test Media Audio Visual</b>		
Efektif	19	55,9
Tidak Efektif	15	44,1
<b>Post-test Media Audio Visual</b>		
Efektif	26	76,5
Tidak Efektif	8	23,5
<b>Pre-test Metode Ceramah</b>		
Efektif	28	60,9
Tidak Efektif	18	39,1
<b>Post-test Metode Ceramah</b>		
Efektif	36	78,3
Tidak Efektif	10	21,7
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 80 responden di Pulau Nasi, Aceh persentase tertinggi pada kategori pre-test media audio visual efektif (55,9%), post-test media audio visual efektif (76,5 %). Persentase tertinggi pada kategori pre-test metode ceramah efektif 60,9%, post-test metode ceramah efektif (78,3 %).

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Pre-test audio	.368	34	.000	.633	34	.000
Post-test audio	.472	34	.000	.572	34	.000
Pre-test ceramah	.395	46	.000	.620	64	.000
Post-test ceramah	.482	46	.000	.509	64	.000

Berdasarkan hasil tabel 2 uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikan dari kelompok pre-test audio, post-test audio, pre-test ceramah dan post-test ceramah yaitu 0,000. Dengan asumsi apabila hasil P-vaule < 0,05 data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Uji Mann-Whitney U

	Mann-Whitney U	z	Asymp.Sig (2-Tailed)	Keterangan
Post test	607.0	-2.121	0.034	terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji Mann-Whitney terhadap post-test, menunjukkan nilai probabilitas (sig)>0,05 (0,034 > 0,05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan stunting yang cukup signifikan antara kelompok yang menggunakan audio dan metode ceramah maka didapatkan hasil metode audio visual tidak efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam promosi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Pulau Nasi Kecamatan Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

### 3.2. Pembahasan

Hasil analisis univariat pada variable pre-test audio, sebelum dilakukannya metode audio maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 19 responden atau 55,9%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 15 responden atau 44,1%. Hasil analisis univariat pada variable post-test audio, setelah dilakukannya metode audio maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 26 responden atau 76,5%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 8 responden atau 23,5%.

Hasil analisis univariat pada variable pre-test ceramah, sebelum dilakukannya metode ceramah maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 28 responden atau 60,9%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 18 responden atau 39,1%. Hasil analisis univariat pada variable post-test ceramah, setelah dilakukannya metode ceramah, maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 36 responden atau 78,3%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 10 responden atau 21,7%.

Hasil uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi dari kelompok pre-test audio, post-test audio, pre-test ceramah dan post-test ceramah yaitu 0,000. Dengan asumsi apabila hasil signifikan < 0,05 data tidak terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian tidak homogen. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen. Maka dilanjutkan dengan uji Man-Whitney. Hasil uji Mann-Whitney terhadap post-test, menunjukkan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) < 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan stunting yang cukup signifikan antara kelompok yang menggunakan audio dan metode ceramah.

Penyuluhan kesehatan dengan media digital sangat tepat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Penyuluhan kesehatan melalui media digital memberikan kemudahan akses informasi kesehatan dan meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting. Jadi, penggunaan media digital dalam penyuluhan kesehatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Dengan berkembangnya berbagai media promosi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, muncul berbagai alternatif media yang digunakan antara lain media audio, media visual, dan media audio visual. (Lusiani, Prastyawati, & Nobita, 2021).

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dalam waktu relatif singkat dan mudah dipahami karena menggunakan 2 indra yaitu pendengaran dan pengelihatian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Audio visual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal karena pembahasan yang ada didalam video akan mempengaruhi pengetahuan dan menghambat perilaku yang tidak sesuai. Penelitian Anggraini dkk (2020), menyatakan bahwa adanya pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Penelitian telah dilakukan di Pulau Nasi, Kecamatan Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar, yang memiliki angka Stunting sebesar 14% dan Aceh besar memiliki angka stunting sebesar 27 % berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengamati data bahwa benar adanya ketidak mampuan masyarakat terutama ibu ibu balita dalam memahami informasi terhadap gizi buruk yang dapat mengakibatkan stunting pada anaknya kelak. (Databoks, 2022),

Penyampaian informasi dalam hal ini adalah ketepatan tujuan yang akan di sampaikan. Dalam hal ini fokus sasaran adalah hal utama, karena dalam hal SDM belum memiliki penyetaraan dan kemampuan yang dapat menangkap informasi dengan baik. Metode penyampaian informasi dapat menggunakan visual dan ceramah tetapi perhatikan apa dan kepada siapa informasi tersebut di sampaikan. strategi penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, akan tetapi belum dapatnya penerimaan informasi di sebagian khalayak ibu ibu dengan metode tersebut di sebabkan adanya SDM yang belum sepenuhnya dapat menerima informasi dengan menggunakan audio. Ketepatan dalam memyampaikan informasi dengan metode ceramah adalah dengan menggunakan pendekatan dan pengolahan kata dalam penyampaian informasi mengenai hal atau tujuan yang ingin di sampaikan. Terlebih pada era saat ini setiap desa sudah ada kader yang siap dalam menyampikan informasi terutama masalah Kesehatan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Sebanyak 80 Responden tentang Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Pulau Nasi, Aceh, Sebelum dilakukannya metode audio maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 19 responden atau 55,9%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 15 responden atau 44,1%. Setelah dilakukannya metode audio maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 26 responden atau 76,5%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 8 responden atau 23,5%. Maka hasil setelah dilakukannya metode audio visual terjadinya peningkatan secara efektif sebesar 20,6% dan terjadi penurunan secara tidak efektif setelah dilakukannya media audio visual sebesar 20,6%, dan Sebelum dilakukannya metode ceramah maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 28 responden atau 60,9%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 18 responden atau 39,1%. Setelah dilakukannya metode ceramah, maka didapatkan bahwa responden yang efektif memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 36 responden atau 78,3%. Sedangkan responden yang tidak efektif sebanyak 10 responden atau 21,7%. Maka adanya peningkatan secara efektif sebesar 17,4 %. Hasil uji Mann-Whitney terhadap post-test, menunjukkan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) $>0,05$  ( $0,034 < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan stunting yang cukup signifikan antara kelompok yang menggunakan audio dan metode ceramah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan stunting yang cukup signifikan antara kelompok yang menggunakan audio dan metode ceramah dan di dapatkan hasil metode audio visual tidak efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Disarankan kepada petugas kesehatan dapat digunakan sebagai acuan dan masukan untuk menambah sumber informasi dan referensi tentang media promosi menggunakan audio dan ceramah terhadap informasi stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asri. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Kader Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No. 3, Juni 2019
- Astarani, K., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.270>
- Atikah, Rahayu, dkk. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku stunting dan upaya pencegahannya.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Databoks. 2022. 10 Provinsi dengan Angka Stunting Tertinggi Nasional Tahun 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/12/10-provinsidengan-angka-stunting-tertinggi-nasional-tahun-2021> (diakses pada 4 Oktober 2022).
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, K. (2016) 'Promosi Kesehatan'. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>
- Ekhoulouenatale, M., Barrow, A., Ekhoulouenatale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Kementerian Kesehatan. (2018). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1–34.
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI

- Lusiani, E., Prastyawati, I. Y., & Nobita, A. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 1689–1699.
- Montenegro, C. R., Gomez, G., Hincapie, O., Dvoretzkiy, S., DeWitt, T., Gracia, D., & Misas, J. D. (2022). The pediatric global burden of stunting: Focus on Latin America. *Lifestyle Medicine*, 3(3), 1–11. <https://doi.org/10.1002/lim2.67>
- Rahayu, S., Tamrin, & Wulandari, P. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi pada Ibu Balita terhadap Perubahan Berat Badan Balita yang Mengalami Masalah Gizi. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 87–96.
- Sewa, R., Tumurang, M. and Boky, H. (2019) ‘Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado’, *Jurnal Kesmas*, 8(4), pp. 80–88. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>.
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 79– 88.
- WHO (World Health Statistics). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018